

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diakui secara global sebagai fase kritis dalam perkembangan anak, yang menentukan keberhasilan mereka di masa depan. Investasi pada pendidikan awal anak memiliki pengembalian yang tinggi terhadap pembangunan sosial ekonomi sebuah negara (Hasan & Nurhayati, 2012). Salah satu inovasi yang dilakukan oleh pemerintah untuk jenjang PAUD ini adalah diberlakukannya Kurikulum Merdeka atau Merdeka Belajar.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka atau Merdeka Belajar, yang dikenal juga sebagai merdeka bermain di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sudah mulai berlangsung di berbagai lembaga Pendidikan (Marisa, 2021). Menurut Kemendikbudristek (2022), lembaga pendidikan diberikan kebebasan untuk menerapkan kurikulum yang memenuhi kebutuhan siswa, termasuk Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menawarkan pendekatan pembelajaran yang bervariasi, memungkinkan siswa memiliki lebih banyak waktu untuk memahami konsep dan mengembangkan kompetensi mereka. Guru diberi kebebasan dalam memilih materi ajar, memungkinkan penyesuaian pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Saat ini, Kurikulum Merdeka sedang dalam tahap pengembangan, mulai dari pendidikan dasar di PAUD hingga pendidikan menengah.

Kurikulum ini sangat sesuai dengan pendidikan di PAUD, mengikuti konsep belajar sambil bermain. Pendekatan ini, yang diusulkan oleh Lina & Patilima (2022), menunjukkan bahwa anak-anak seharusnya menikmati kegiatan

di PAUD tanpa terbebani oleh metode pembelajaran tradisional yang kaku. Di bawah Kurikulum Merdeka, anak-anak diberi kebebasan untuk memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, sedangkan pendidik mengajar sesuai dengan tahap perkembangan anak. Lembaga pendidikan juga diberikan kebebasan untuk mengembangkan kurikulum dan pembelajarannya yang sesuai dengan karakteristik mereka.

Dalam proses implementasi kurikulum ini, guru diminta untuk kreatif dalam menyusun Kurikulum Operasional dan rancangan pembelajaran dalam bentuk modul ajar, yang merupakan alat pembelajaran yang mencakup tujuan, langkah-langkah, media pembelajaran, dan penilaian untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini memungkinkan pendidik untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan kebutuhan anak. Namun, proses pelatihan dan sosialisasi terkait penyusunan modul ajar masih belum merata di kalangan guru PAUD (Nuraeni & Nurhayati, 2023a).

Di Indonesia, Posyandu berperan vital dalam menyediakan akses ke pendidikan dan kesehatan bagi anak-anak usia dini, khususnya di daerah pedesaan dan pinggiran kota. Namun, kualitas pendidikan yang disediakan sering kali terhambat oleh keterbatasan pelatihan dan sumber daya bagi kader Posyandu. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) mencatat bahwa meskipun cakupan akses ke PAUD telah meningkat secara signifikan, masih terdapat perbedaan besar dalam kualitas pendidikan antar daerah. Salah satu faktor utama adalah kompetensi kader Posyandu dalam menyusun dan mengelola modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran anak. Penelitian oleh Adiyanto et al.

(2018) menemukan bahwa lebih dari 60% kader Posyandu merasa memerlukan pelatihan tambahan untuk meningkatkan keterampilan pengajaran mereka.

Kader Posyandu merupakan tulang punggung dari penyelenggaraan layanan PAUD di banyak komunitas di Indonesia. Mereka bertanggung jawab untuk menyusun dan mengimplementasikan modul ajar yang menarik dan efektif untuk anak-anak. Namun, studi oleh Rahmawati et al. (2017) mengungkapkan bahwa banyak kader menghadapi tantangan dalam mengembangkan materi pembelajaran yang inovatif dan menyesuaikan metode pengajaran dengan perkembangan terbaru dalam pedagogi anak usia dini.

Program In House Training (IHT) menawarkan solusi potensial untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan pelatihan yang dilakukan langsung di tempat kerja, IHT memungkinkan kader untuk mempelajari dan langsung menerapkan teknik pengajaran baru dalam konteks nyata mereka. Sebuah studi oleh Prasetyo et al. (2020) menunjukkan bahwa IHT dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu dalam menyusun modul ajar, dengan peningkatan signifikan terlihat dalam kreativitas dan adaptasi materi pembelajaran.

Meskipun terdapat bukti awal yang menjanjikan, masih terdapat kekurangan penelitian yang secara komprehensif mengevaluasi efektivitas IHT dalam konteks Posyandu, terutama dalam hal dampak langsung terhadap kualitas pembelajaran anak. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menilai bagaimana Program IHT mempengaruhi kemampuan kader dalam menyusun dan mengimplementasikan modul ajar yang efektif, serta dampaknya terhadap hasil pembelajaran anak.

Investasi dalam peningkatan kapasitas kader Posyandu melalui Program IHT merupakan strategi penting untuk memperkuat fondasi pendidikan anak usia dini di Indonesia. Peranan Posyandu dan khususnya kader Posyandu, menjadi kunci dalam menyediakan akses pendidikan berkualitas bagi anak-anak. Sejumlah literatur telah mengeksplorasi pentingnya pelatihan bagi kader Posyandu, menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan mereka secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan PAUD. Namun, meskipun ada penelitian yang mencakup pelatihan kader secara umum, masih ada kekurangan penelitian yang secara spesifik mengevaluasi efektivitas Program In House Training (IHT) yang ditujukan untuk penyusunan modul ajar.

Program IHT, dengan pendekatan pelatihan yang dilakukan di lingkungan kerja sendiri, memiliki potensi untuk memperkaya keterampilan kader dalam menyusun materi pembelajaran yang inovatif dan adaptif. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan penelitian ini dengan judul **“Efektivitas Program In House Training (IHT) Penyusunan Modul Ajar Bagi Kader Posyandu Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di POS PAUD”**.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi, dan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keterbatasan Pelatihan Profesional bagi Kader Posyandu: Kader Posyandu banyak sekali yang memiliki keterbatasan akses terhadap pelatihan profesional yang dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun dan mengimplementasikan modul ajar yang efektif.

2. Kurangnya Materi Pembelajaran yang Sesuai: Banyak POS PAUD yang terkendala dalam mendapatkan materi pembelajaran yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan dan perkembangan anak usia dini sehingga dibutuhkan peningkatan kompetensi guru PAUD dalam membuat modul atau materi ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum mutakhir.
3. Keterbatasan Sumber Daya: Banyak POS PAUD, termasuk Posyandu Mawar Putih, beroperasi dengan sumber daya yang terbatas, yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk menyediakan materi dan metode pembelajaran yang inovatif.
4. Kesulitan dalam Menyusun Kurikulum yang Sesuai: Kader Posyandu sebagai guru PAUD banyak yang kurang kompeten dalam menyusun modul ajar sehingga kesulitan dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini, menyebabkan materi pembelajaran tidak efektif.
5. Ketidakmampuan kader posyandu yang merangkap sebagai guru di POS PAUD dalam penyusunan modul ajar sering kali tidak mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar anak, sehingga beberapa anak mungkin tidak menerima manfaat penuh dari proses pembelajaran.

B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut —Bagaimana Efektivitas Program In House Training (IHT) Penyusunan Modul Ajar Bagi Kader Posyandu Untuk

Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di POS PAUD Mawar Putih Kecamatan Mandalajati Kota Bandung? Adapun pertanyaan penelitian yang bisa diturunkan dari rumusan masalah penelitian tersebut mencakup:

1. Bagaimana proses implementasi Program In House Training (IHT) Penyusunan Modul Ajar Bagi Kader Posyandu Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di POS PAUD Mawar Putih di Kecamatan Mandalajati Kota Bandung?
2. Apakah Program In House Training (IHT) Penyusunan Modul Ajar Bagi Kader Posyandu efektif Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di POS PAUD Mawar Putih di Kecamatan Mandalajati Kota Bandung?
3. Apa saja factor pendukung dan factor penghambat Program In House Training (IHT) Penyusunan Modul Ajar Bagi Kader Posyandu Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di POS PAUD Mawar Putih di Kecamatan Mandalajati Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah data tentang:

1. Proses implementasi Program In House Training (IHT) Penyusunan Modul Ajar Bagi Kader Posyandu Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di POS PAUD Mawar Putih Kecamatan Mandalajati Kota Bandung.
2. Efektivitas Program In House Training (IHT) Penyusunan Modul Ajar Bagi Kader Posyandu Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di POS PAUD Mawar Putih Kecamatan Mandalajati Kota Bandung.

3. Faktor-Faktor Pendukung dan penghambat Program In House Training (IHT) Penyusunan Modul Ajar Bagi Kader Posyandu Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di POS PAUD Mawar Putih Kecamatan Mandalajati Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori-teori yang ada mengenai pembelajaran anak usia dini, khususnya dalam konteks penerapan Program IHT dalam penyusunan modul ajar. Hal ini memperkaya literatur dengan mengeksplorasi bagaimana pelatihan berbasis tempat kerja dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan non-formal. Dengan menilai efektivitas Program IHT, penelitian ini memberikan insight baru tentang cara-cara efektif dalam mendesain dan mengimplementasikan program pelatihan untuk kader Posyandu. Ini dapat memperluas pemahaman teoritis tentang variabel-variabel yang mempengaruhi keberhasilan pelatihan dalam konteks pendidikan. Penelitian ini dapat berkontribusi pada teori manajemen pengetahuan dengan menunjukkan bagaimana pengetahuan dibagi dan diterapkan dalam konteks komunitas Posyandu. Hal ini membantu dalam memahami dinamika pembelajaran dan transfer pengetahuan dalam organisasi non-profit dan komunitas berbasis.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga PAUD.

Temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan praktik penyusunan dan implementasi modul ajar di POS PAUD, yang secara langsung berdampak pada kualitas pembelajaran yang diterima anak-anak. Hal ini dapat berkontribusi pada perkembangan kognitif dan sosial anak yang lebih baik.

b. Bagi Penyelenggara Pelatihan Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan untuk mengembangkan atau menyempurnakan program IHT di masa depan, tidak hanya untuk Posyandu Mawar Putih tetapi juga untuk Posyandu lain di Indonesia. Ini akan membantu dalam merancang program pelatihan yang lebih efektif dan efisien.

c. Bagi Pembuat Kebijakan.

Temuan dari penelitian ini dapat digunakan oleh pembuat kebijakan dan pengelola program pendidikan anak usia dini untuk membuat keputusan yang berinformasi tentang alokasi sumber daya, pengembangan kurikulum, dan strategi pelatihan kader. Hal ini mendukung upaya meningkatkan akses dan kualitas pendidikan anak usia dini secara nasional.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada korpus pengetahuan teoretis, tetapi juga memiliki implikasi aplikatif yang

luas untuk berbagai stakeholder, termasuk orangtua, pendidik, pembuat kebijakan, dan praktisi di bidang pendidikan anak.

E. Definisi Operasional

1. Program In House Training (IHT) Penyusunan Modul Ajar

Definisi: Program pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan kader Posyandu dalam menyusun modul ajar yang efektif untuk pembelajaran di POS PAUD. Program ini meliputi serangkaian kegiatan pelatihan yang diadakan di lokasi kerja kader, yaitu di Posyandu Mawar Putih, dengan fokus pada pengembangan modul pembelajaran, teknik pengajaran, dan evaluasi pembelajaran

2. Kualitas Pembelajaran di POS PAUD merupakan Tingkat efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran yang terjadi di POS PAUD, mencakup keterlibatan anak dalam kegiatan belajar, pemahaman materi oleh anak, dan peningkatan kemampuan anak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan

3. Indikator peningkatan kualitas pembelajaran di POS PAUD

indikator peningkatan mutu pembelajaran sangat penting untuk mengukur hasil yang diharapkan dari program tersebut. Berikut adalah beberapa indikator yang digunakan:

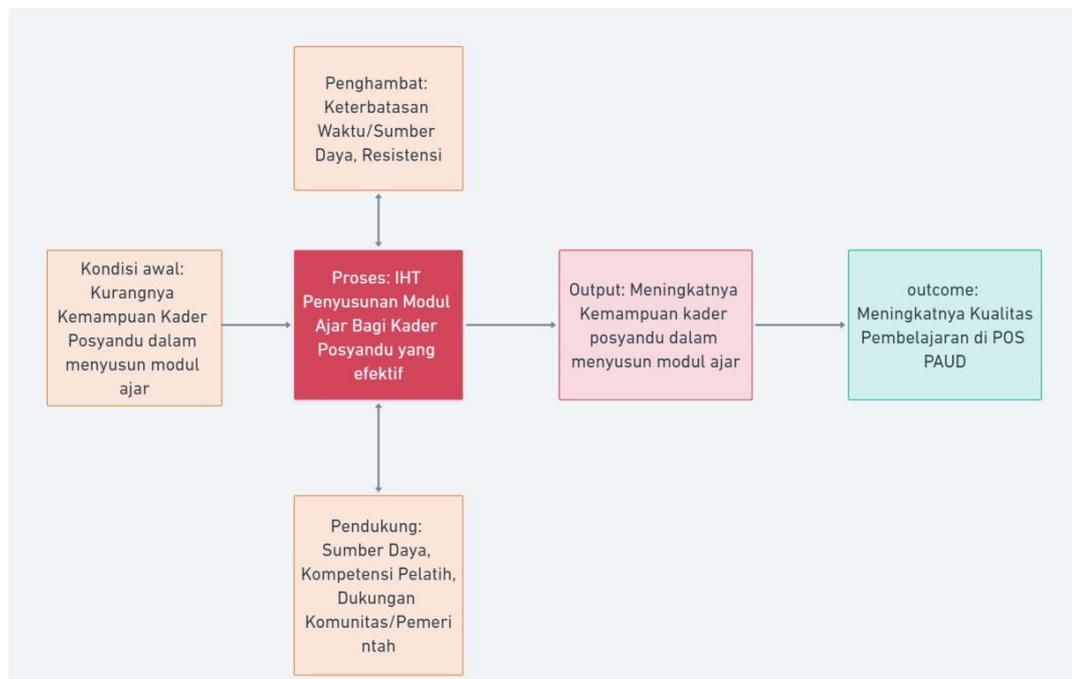
- a. Peningkatan Keterampilan Mengajar Kader Posyandu mencakup 1) Kemampuan untuk menyusun dan menggunakan modul ajar secara efektif. 2) Peningkatan dalam penggunaan metode pembelajaran yang

inovatif dan interaktif. 3) Kemampuan dalam mengelola kelas dan menjaga keterlibatan anak-anak.

- b. Peningkatan Kualitas Interaksi di Kelas mencakup 1) Frekuensi interaksi positif antara pendidik dan anak-anak. 2) Peningkatan dalam kegiatan belajar yang mendorong partisipasi aktif anak. 3) Penggunaan alat bantu pembelajaran yang efektif dan sesuai usia anak.
- c. Pencapaian Tujuan Pembelajaran mencakup 1) Tingkat keberhasilan anak dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. 2) Peningkatan kemampuan anak dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- d. Kepuasan Orang Tua mencakup Tingkat kepuasan orang tua terhadap program pembelajaran yang diselenggarakan dan Umpan balik positif dari orang tua mengenai perkembangan belajar anak.
- e. Pengelolaan Kelas dan Lingkungan Belajar mencakup Peningkatan dalam pengelolaan kelas yang efektif dan kondusif untuk belajar dan Pembuatan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menarik bagi anak-anak.
- f. Evaluasi dan Feedback mencakup Kemampuan kader Posyandu dalam melakukan evaluasi pembelajaran dan memberikan feedback yang konstruktif dan Peningkatan dalam refleksi dan penyesuaian metode mengajar berdasarkan evaluasi.

4. Efektivitas Program IHT merupakan Tingkat keberhasilan Program IHT dalam mencapai tujuannya, yaitu peningkatan kemampuan kader Posyandu dalam menyusun dan mengimplementasikan modul ajar yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di POS PAUD.

Paradigma alur pikir penelitian yang dapat kita lihat pada diagram berikut ini:



Gambar 1. 1 Paradigma Penelitian